



**PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP SIKAP IBU UNTUK
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI
IVA DI WILAYAH PUSKESMAS WONOSALAM II**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Fitria Noor Isnaeny

NIM: 30902000103

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN (FIK)
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

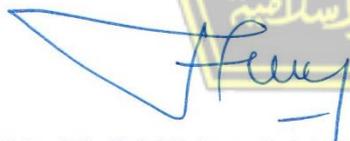
202

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II”** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindak plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 29 Februari 2024

Mengetahui,
Wakil Dekan I



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Kep.Mat)

Peneliti



(Fitria/Noor Isnaeny)



**PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP SIKAP IBU UNTUK
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI
IVA DI WILAYAH PUSKESMAS WONOSALAM II**

SKRIPSI

Oleh:
Fitria Noor Isnaeny
NIM: 30902000103

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN (FIK)
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP SIKAP IBU UNTUK
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI
IVA DI WILAYAH PUSKESMAS WONOSALAM II**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitria Noor Isaeny

NIM : 30902000103

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal :

Pembimbing II

Tanggal :

Ns.Tutik Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-2402-7403

Ns.Hernandia Distinarista, M. Kep
NIDN. 06-0209-8503

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP SIKAP IBU UNTUK MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI IVA DI WILAYAH PUSKESMAS WONOSALAM II

Disusun oleh:

Nama : Fitria Noor Isnaeny

NIM : 30902000103

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504

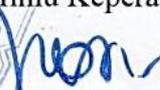
Penguji II,

Ns.Hj. Tutik Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-2402-7403

Penguji III,

Ns. Hernandia Distinarista, M.kep
NIDN. 06-0209-8503

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087403



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Oktober 2023**

ABSTRAK

Fitria Noor Isnaeny

**PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP SIKAP IBU UNTUK
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI IVA DI
WILAYAH PUSKESMAS WONOSALAM II**

111 halaman + 5 tabel + 2 gambar + xvi + 12 lampiran

Latar Belakang : IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan serviks dimana serviks langsung terlihat (dengan mata telanjang) setelah dilumasi dengan larutan asam asetat 3-5% selama 1 menit. Secara nasional, 12,2% wanita usia 30-50 tahun menderita kanker serviks dengan metode IV, tes ini bertujuan untuk melihat apakah sel-sel di leher rahim menunjukkan displasia

Metode : Jenis penelitian ini kuasi eksperimen dengan desain *pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design* menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* jumlah responden 42. Pengumpulan data menggunakan kuesioner SIKAP. Data diambil sebelum dan sesudah diberikan intervensi kemudian diolah secara statistik menggunakan uji *korelasi*.

Hasil : Hasil penelitian menurut karakteristik adalah responden wanita usia subur berada di rentang usia 18-42 tahun berjumlah 100%, berdasarkan pada pendidikan SMA sebanyak 19 orang atau 45,2%, berdasarkan pekerjaan paling besar terdapat pada ibu rumah tangga yaitu 21 orang atau 50%. Hasil penelitian Hasil sebelum dan sesudah “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II” 2023 didapatkan skor rata-rata 43,6 dan 44,8

Kesimpulan : Ada pengaruh media film terhadap sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA , ada perubahan sikap Ibu sebelum diberikan edukasi media film dan perubahan sikap ibu setelah pelatihan media video

Kata Kunci : Media Film, Sikap, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Kanker Serviks

Daftar Pustaka : 40 (2019 – 2023)

BACHELOR'S STUDY PROGRAM IN NURSING SCIENCE
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, October 2023

ABSTRACT

Fitria Noor Isnaeny

THE INFLUENCE OF FILM MEDIA ON MOTHER'S ATTITUDES TO CARRY OUT EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER THROUGH IVA IN THE WONOSALAM II HEALTH CENTER AREA

111 pages + 5 tables + 2 figures + xvi + 12 appendices

Background : IVA (Visual Acetic Acid Inspection) is a cervical examination where the cervix is immediately visible (with the naked eye) after being lubricated with a 3-5% acetic acid solution for 1 minute. Nationally, 12.2% of women aged 30-50 years suffer from cervical cancer using the IV method, this test aims to see whether the cells in the cervix show dysplasia

Method : This type of research is quasi-experimental with a pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design using the Non Probability Sampling technique with the Purposive Sampling method, the number of respondents is 42. Data collection uses the ATTITUDE questionnaire. Data was taken before and after the intervention was given and then processed statistically using a correlation test.

Results : The results of the research according to characteristics are that female respondents of childbearing age are in the age range 18-42 years amounting to 100%, based on high school education as many as 19 people or 45.2%, based on occupation the largest number is housewives, namely 21 people or 50 %. Research results: The results before and after "The Influence of Film Media on Mothers' Attitudes in Carrying out Early Detection of Cervical Cancer through IVA in the Wonosalam II Community Health Center Area" 2023 showed an average score of 43.6 and 44.8

Conclusion : There is an influence of film media on mothers' attitudes towards early detection of cervical cancer with IVA, there is a change in mothers' attitudes before being given film media education and changes in mothers' attitudes after video media training

Keywords : Film Media, Attitude, Visual Inspection of Acetic Acid (IVA), Cervical Cancer

Bibliography : 40 (2019 – 2023)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Keperawatan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua selalu mendapatkan syafa'at dari baginda Rasul.

Penulis mengakui dalam jalannya penulisan ini banyak kendala dan rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak secara moril dan materil, semua hal yang terasa berat menjadi ringan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.Kep.MB . Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku dosen penguji skripsi I yang selalu sabar mengajarkan kata demi kata, meluangkan waktu, memberikan motivasi serta menjadi pembimbing yang hebat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.Mat dosen pembimbing I yang selalu bersedia memberikan waktu dan ilmunya dalam proses bimbingan penyusunan proposal skripsi.
6. Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep dosen pembimbing II yang selalu bersedia memberikan waktu dan ilmunya dalam proses bimbingan penyusunan proposal skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula selaku tenaga pengajar yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat sehingga penulis mendapatkan pengetahuan dan berbagai pengalaman.
8. Bapak dan Ibu Staf TU serta perpustakaan Fakultas Keperawatan Unissula, terima kasih atas bantuan dan kerja sama dengan memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
9. Orang tua tercinta Ayah Abdoel Azis Imam Soedjoko SH.,MH , Ibu Eny Sulisyoati dan saudaraku Mohammad Bibran Asmi Ragani yang tak henti-hentinya mencurahkan doa untuk kesuksesan penulis, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, selalu

mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat sehingga penulis mampu berada hingga tahap yang sekarang ini.

10. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2020 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati dan tidak lelah untuk berjuang bersama.

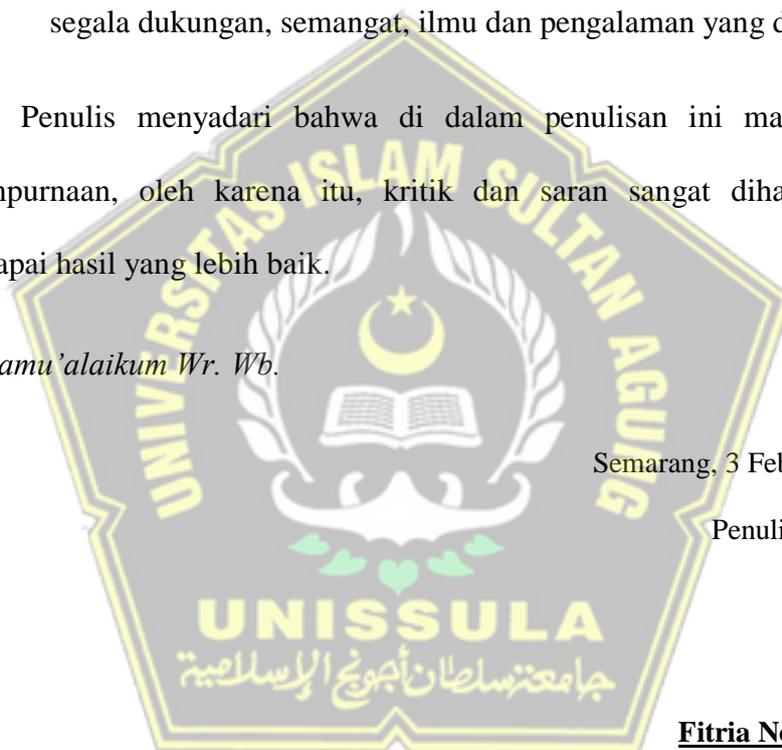
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Februari 2024

Penulis,



Fitria Noor Isaeny

NIM : 30902000103

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	x
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Kanker serviks	9
B. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).....	17
C. Sikap.....	22
D. Media film.....	28
E. KERANGKA TEORI.....	31
F. Hipotesis.....	32
BAB III METOLOGI PENELITIAN	33
A. Kerangka Konsep	33
B. Variabel studi	33
C. Desain Penelitian.....	35
D. Populasi Dan Sampel	36

E. Waktu Dan Tempat Penelitian	39
F. Definisi Operasional.....	40
G. Instrumen/Alat Pengambilan Data	41
H. Metode Pengumpulan Data	42
I. Pengolahan Data.....	43
J. Etika Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Pengantar Bab	46
B. Analisa Univariat	46
C. Analisa Bivariat.....	48
BAB V PEMBAHASAN.....	51
A. Pengantar Bab	51
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	51
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	



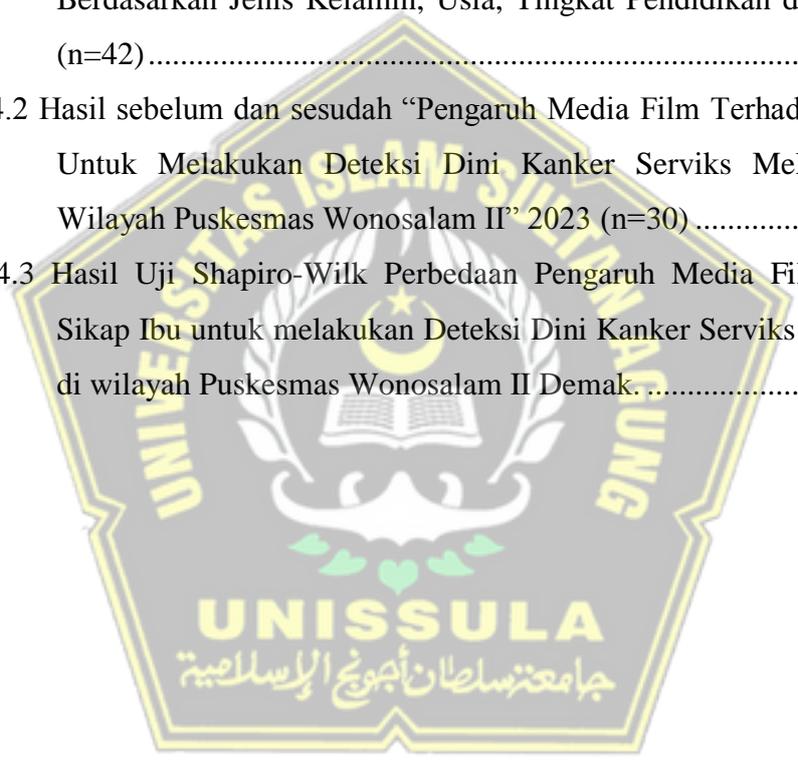
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	33



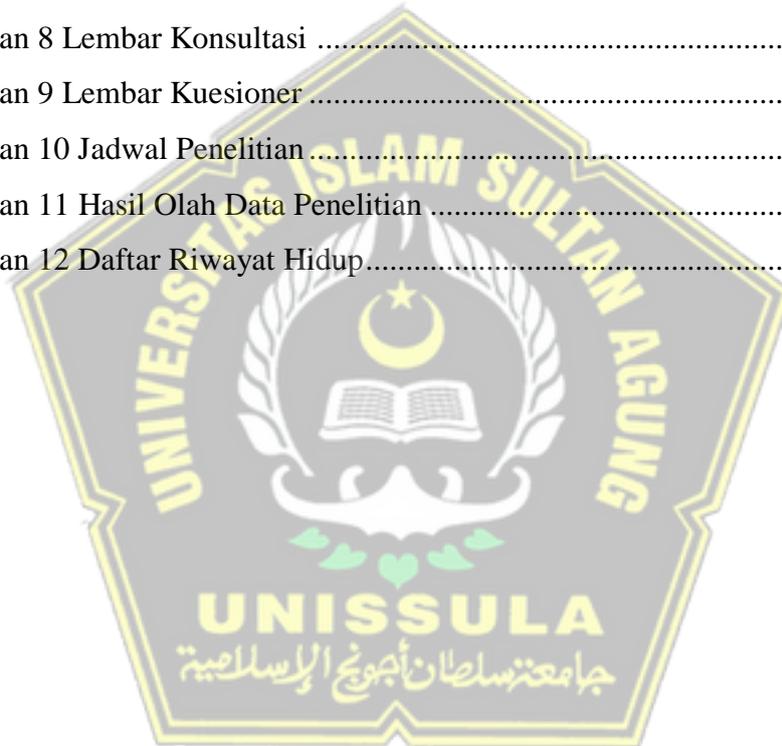
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Stadium kanker serviks	11
Tabel 2.2 Definisi operasional	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II” 2023. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan (n=42).....	47
Tabel 4.2 Hasil sebelum dan sesudah “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II” 2023 (n=30)	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Shapiro-Wilk Perbedaan Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu untuk melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA di wilayah Puskesmas Wonosalam II Demak.	49



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Surat Izin Studi Pendahuluan.....	70
Lampiran 2 Surat Izin Uji Validitas	72
Lampiran 3 Surat Izin Uji Kelaikan Etik	72
Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data Penelitian	73
Lampiran 6 Izin Referensi Media Film Dari Youtube	75
Lampiran 7 Leafet	76
Lampiran 8 Lembar Konsultasi	77
Lampiran 9 Lembar Kuesioner	84
Lampiran 10 Jadwal Penelitian	88
Lampiran 11 Hasil Olah Data Penelitian	89
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan serviks dimana serviks langsung terlihat (dengan mata telanjang) setelah dilumasi dengan larutan asam asetat 3-5% selama 1 menit. Secara nasional, 12,2% wanita usia 30-50 tahun menderita kanker serviks dengan metode IVA. Kemenkes (2020), cakupan penelitian IVA deteksi kanker serviks di Indonesia pada tahun 2019 hanya sebesar 12,2%. Dukungan pasangan adalah pekerjaan suami untuk memberikan kenyamanan dan kedamaian emosional, termasuk mendengarkan, empati, cinta dan dorongan kepada ibu untuk menyelesaikan penilaian IVA. Lebih dari 70% pasien masuk pengobatan ketika mereka dalam kondisi serius dan memiliki penyakit terminal karena mereka tidak mendapat dukungan dari pasangan mereka dan tidak mau menjalani pemeriksaan dini. Upaya membantu suami mencegah kanker serviks dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti memberikan informasi kepada istri berdasarkan pengetahuannya. Karena istri biasanya percaya dan patuh pada suaminya. Seorang suami yang mendorong istrinya untuk menyelesaikan IVA bisa menjadi pendorong baginya (Journal 2022).

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (tes IVA) adalah metode untuk deteksi dini kanker serviks di mana larutan asam asetat 3-5% dioleskan ke serviks dan terjadi perubahan warna setelah tes swab. Tujuannya adalah

untuk melihat apakah sel-sel di leher rahim mengalami displastik. Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) lebih sederhana, lebih mudah dan lebih efisien. Metode ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan terlatih di semua tingkat pelayanan kesehatan, termasuk bidan (Jurnal 2022). Tes IVA memiliki beberapa keunggulan yaitu tesnya sederhana, mudah, cepat, sangat murah dan dapat langsung diketahui hasilnya. Jadi jika memang bereaksi, bisa segera diobati (Ilmiah & Kesehatan, 2022).

Menurut Yuliani (2020) bahwa angka kejadian kanker serviks di Indonesia cukup tinggi karena masih sedikit wanita penderita kanker serviks dan pemeriksaan IVA masih rendah sehingga sebagian besar wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA. Angka cakupan deteksi dini kanker serviks saat ini masih rendah karena kurangnya informasi tentang pemeriksaan IVA di masyarakat. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sehingga dapat dilakukan perubahan perilaku sehat untuk deteksi dini kanker serviks. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah dan mengendalikan penyakit kanker, khususnya kanker serviks, pada wanita usia 30 hingga 50 tahun melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Kanker serviks adalah tumor ganas yang berkembang di leher rahim (serviks), disebut juga leher rahim, yaitu alat kelamin wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, terletak di antara rahim dan vagina (Virus et al., n.d.). Menurut World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 530.000 kasus baru kanker serviks dan 270.000 kematian akibat penyakit tersebut setiap

tahunnya, dan lebih dari 85% kematian tersebut terjadi di negara dengan tingkat penyakit kanker serviks yang tinggi, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab utama yang sering dikaitkan dengan kanker serviks adalah human papillomavirus (HPV), dan virus ini memiliki kemampuan untuk menyebabkan perubahan perilaku sel epitel serviks. HPV tipe 16 dan 18 merupakan penyebab utama 70% kanker serviks di seluruh dunia. Kanker serviks juga lebih sering terjadi pada wanita dengan faktor risiko. Usia merupakan sejumlah faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian kanker serviks. Hal ini dikarenakan pada saat seorang wanita berusia 35 tahun, epitel yang ada di permukaan luar serviks pada tingkat persimpangan squamocolumnar junction telah bermigrasi ke bagian dalam serviks lebih awal, di mana persimpangan antara epitel cenderung berkembang biak dengan mudah, dan sebaliknya, dikendalikan, ini dapat menyebabkan displasia seluler, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kekerasan (Heri et al 2022).

Menurut Arnas & Septiani (2022) Sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Indonesia masih tergolong rendah. Dikarenakan faktor penyebab keterlambatan deteksi dini kanker serviks antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks, tenaga kesehatan kurang mampu memberikan informasi pencegahan dini kanker serviks dan faktor sosial ekonomi. Media film ini digunakan berharap agar para wanita di seluruh Indonesia dapat

mengerti pengertian dan waktu kapan harus deteksi dini kanker serviks melalui IVA (Publisher & Access, 2022).

Dari beberapa faktor penyebab di atas, bisa di atasi dengan menggunakan pengalaman dari diri dan bertanya kepada orang lain. Informasi dapat dikumpulkan dari pengalaman sebelumnya, pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang seseorang, yang dapat mempengaruhi perilaku. Informasi tersedia langsung dari petugas kesehatan melalui konseling dan pendidikan kesehatan (Metode et al., 2021). Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film animasi pendek berjudul “Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test” sumber dari YouTube, diupload pada tanggal 17 Juni 2022, berdurasi 03:52 menit. Peran pemberi materi dalam konsultasi ini adalah memberikan materi dampak media film terhadap sikap ibu terhadap skrining kanker serviks oleh IVA di wilayah Puskesmas Wonosalam II.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2022 melalui wawancara dengan aparat Desa Jogoloyo dimana Desa Jogoloyo telah bermitra dengan Puskesmas Wonosalam II dan masih mendapatkan penyuluhan kesehatan, namun ibu-ibu tersebut belum pernah mendapatkan edukasi tentang pentingnya leher rahim sejak usia dini. Deteksi kanker dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Sedangkan hasil studi pendahuluan dengan responden yang diwawancarai “Pengertian pengaruh media film terhadap sikap ibu dalam deteksi dini kanker serviks oleh IVA di wilayah Puskesmas Wonosalam II” menunjukkan bahwa mereka tidak

mengetahui Sehat. dalam deteksi dini kanker karena belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan serviks dengan cara melihatnya segera setelah dilumasi dengan larutan asam asetat. 12,2% wanita usia 30 sampai 50 tahun menderita kanker serviks. Kesehatan (2020) menunjukkan kajian IVA Deteksi Kanker Serviks Indonesia terbatas hingga 12,2% pada 2019. Pasangan perlu mendukung emosional dan memberikan dorongan pada ibu dalam menyelesaikan penilaian IVA. Lebih dari 70% pasien pergi ke dokter saat kondisi mereka serius, karena kurangnya dukungan dari pasangan dan tertundanya pemeriksaan awal. Suami dapat membantu mencegah kanker serviks dengan memberikan informasi pada istri. Biasanya istri patuh pada suami dan jika suami mendorong istrinya menjalani IVA, dapat membantu istri.

Tes IVA merupakan prosedur deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5%. Melalui perubahan warna setelah diperiksa dengan kapas, tes ini bertujuan untuk melihat apakah sel-sel di leher rahim menunjukkan displasia. Metode pemeriksaan visual mudah, efektif,

dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih, termasuk bidan. Keunggulan tes IVA: sederhana, mudah, cepat, murah, hasilnya langsung bisa diketahui dan mudah diobati jika reaktif. Kanker serviks tinggi di Indonesia akibat sedikit tes IVA dan kekurangan informasi. Pengetahuan tentang tes IVA diperlukan untuk mempromosikan perilaku sehat dan deteksi dini kanker serviks.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengobati kanker serviks pada wanita berusia antara 30 hingga 50 tahun, termasuk pengujian asam asetat secara visual. Kanker serviks adalah tumor ganas di leher rahim. Ada sekitar 530 kasus menurut WHO. Terdapat 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, terutama di negara dengan insiden rendah dan sedang. Kanker serviks banyak terjadi di Indonesia dan disebabkan oleh human papillomavirus (HPV) yang dapat mengubah sel epitel serviks. HPV 16 dan 18 menyebabkan 70% kasus kanker serviks di seluruh dunia.

Wanita lebih rentan terhadap faktor risiko. Usia berisiko terkena kanker serviks karena sebelum usia 35 tahun epitel permukaan luar serviks sudah berubah ke dalam. Dikendalikan agar tidak menyebabkan displasia seluler dan kekerasan. Ibu di Indonesia kurang proaktif terhadap tes IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks karena minimnya pengetahuan, tenaga kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Film ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wanita Indonesia tentang skrining kanker serviks melalui IVA dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri dan berkonsultasi dengan

orang lain. Pengalaman, pendidikan, dan informasi dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Penelitian menggunakan film animasi tentang “Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test” sumber dari YouTube, di upload pada tanggal 17 Juni 2022, berdurasi 02:42 menit.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Analisis pengaruh media film terhadap sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Ibu, aktivitas seksual pada usia dini, pendidikan, merokok
- b. Mengidentifikasi sikap Ibu sebelum diberikan edukasi media film
- c. Identifikasi sikap ibu setelah pelatihan media video
- d. Analisis pengaruh media film terhadap sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA

D. Manfaat penelitian

1) Untuk masyarakat

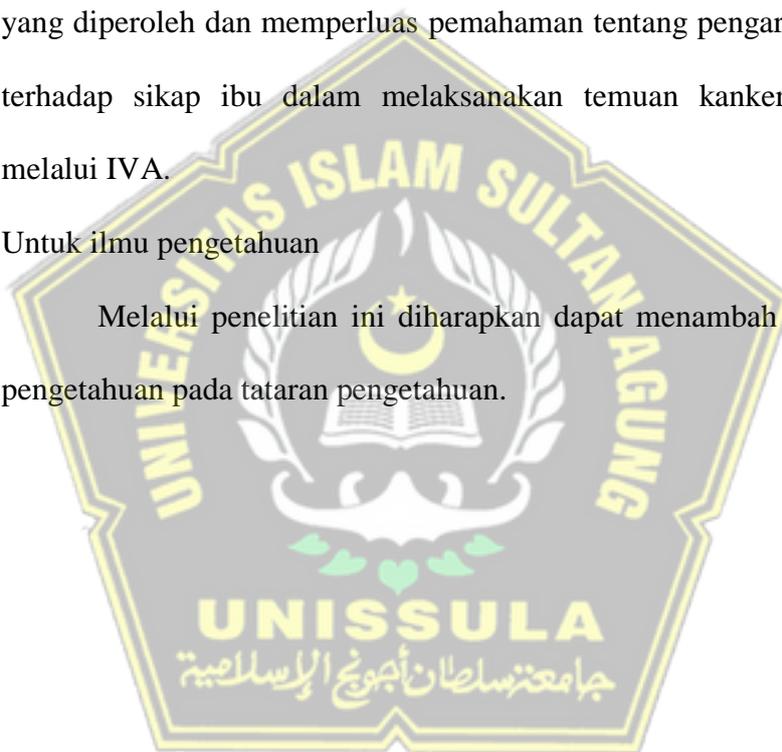
Informasi lebih lanjut tentang pemeriksaan IVA (Pemeriksaan Asam Asetat Visual)

2) Untuk peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan memperluas pemahaman tentang pengaruh media film terhadap sikap ibu dalam melaksanakan temuan kanker serviks dini melalui IVA.

3) Untuk ilmu pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada tataran pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kanker serviks

a. Pengertian

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada leher rahim, yaitu daerah kelamin wanita, yang merupakan pintu masuk rahim antara rahim dan vagina (Yusup & Khakim, 2022). Kanker serviks, disebut juga kanker serviks, adalah jenis kanker yang disebabkan oleh human papillomavirus (HPV), yang menginfeksi serviks pada 99,7% kasus (Sari and Abdiana 2019). Kanker serviks merupakan tumor ganas primer pada wanita yang menyerang organ reproduksi wanita, khususnya di sekitar zona peralihan mukosa vagina dan selaput lendir saluran serviks atau yang biasa dikenal dengan saluran serviks antara alat kelamin wanita dan rahim (Erniawati et al. 2020)

b. Epidemiologi

Kanker serviks adalah kanker paling umum kedua di antara wanita, terhitung 9,7% dan 9,3% dari semua kanker wanita di seluruh dunia. Penelitian tentang masalah pencegahan kanker serviks di Indonesia dan pemilihan metode yang dapat dengan mudah diuji di berbagai negara membuat metode IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) menjadi pilihan yang layak sebagai alternatif metode skrining kanker serviks.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI 2015, IVA merupakan program yang digalakkan untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 (Praktik & Bidan, 2022).

c. Etiologi

Human papilloma virus (HPV) adalah penyebab utama kanker serviks. Diperkirakan 50-80% wanita yang aktif secara seksual akan terinfeksi HPV seumur hidupnya dan sekitar 80% akan bebas infeksi dan tidak menyebabkan kanker dalam waktu 2 tahun. Infeksi HPV yang persisten merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya displasia serviks dan kanker. Perjalanan infeksi HPV yang berkembang menjadi kanker serviks dapat bertahan hingga 10-20 tahun. Proses infeksi HPV yang kemudian berubah menjadi stadium prakanker sebagian besar tidak bergejala (Surabaya Biomedical Journal 2022).

d. Stadium kanker serviks

Stadium adalah istilah yang digunakan oleh profesional kesehatan untuk menggambarkan stadium kanker dan seberapa jauh penyebarannya dan menginvasi jaringan di sekitarnya (Mariana 2019). Langkah ini merupakan upaya cermat untuk mengetahui dan memilih pengobatan terbaik untuk mengobati penyakit (Supatmi et al. 2020). Untuk mengetahui seberapa besar kanker serviks menyerang pasien, dokter akan melakukan beberapa tahapan pemeriksaan fisik terhadap pasien. Tes-tes ini termasuk kolposkopi dengan teropong yang dipasang

pada serviks, biopsi kerucut (mengambil sejumlah kecil jaringan serviks untuk diperiksa oleh ahli patologi), dan mengambil sampel darah untuk menguji penanda tumor. termasuk. Dalam sistem ini, angka romawi 0 sampai IV mewakili stadium kanker. Semakin tinggi angkanya, semakin lanjut kankernya (Nuraini, Nidn, and Dewi 2021)

STADIUM	KRITERIA
Stadium 0	Tumor ini disebut karsinoma in situ, yang berarti kanker masih dalam tahap yang sangat dini. Kanker ini ditemukan hanya pada satu lapisan selnya dan belum menyebar.
Stadium I	Kanker dimulai hanya di dalam rahim dan belum menyebar ke bagian lain dari tubuh.
Stadium I A	Kanker ditemukan di kurang dari setengah dari endometrium atau miometrium.
Stadium I B	Tumor telah menyebar ke lebih dari setengah miometrium.
Stadium II	Tumor telah menyebar dari rahim ke stroma serviks tetapi tidak ke bagian lain dari tubuh.
Stadium III	Kanker telah menyebar ke luar rahim tetapi masih terbatas pada daerah panggul.
Stadium III A	Kanker telah menyebar ke jaringan dinding rahim dan/atau tuba falopi dan ovarium, tetapi belum menyebar ke bagian tubuh lain.
Stadium III B	Tumor telah menyebar di dalam vagina atau di samping rahim.
Stadium III C1	Kanker telah menyebar ke kelenjar getah bening di daerah panggul.
Stadium III C2	Kanker telah menyebar ke kelenjar getah bening para-aorta dan mungkin atau mungkin tidak menyebar ke kelenjar getah bening panggul.
Stadium IV A	Kanker telah menyebar ke lapisan rektum atau kandung kemih.
Stadium IV B	Kanker telah menyebar ke kelenjar getah bening di selangkangan atau ke organ yang jauh, seperti tulang atau paru-paru.

Tabel 2.1. Stadium kanker serviks
 Sumber : Nuraini, Nidn, and Dewi (2021)

e. Tanda dan gejala

Menurut jurnal Wantini and Indrayani (2019) tanda dan gejala kanker serviks, yaitu :

- 1) keputihan yang semakin sering dan berbau busuk
- 2) keluar darah setelah berhubungan intim dan keluar darah di luar haid
- 3) Di usia tua dan saat menopause, pendarahan saat buang air besar bisa mengindikasikan kemungkinan karsinoma lanjut.

f. Deteksi dini

Deteksi dini merupakan salah satu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan tanpa menunggu pengaduan. Dengan studi deteksi dini, gejala kanker dikenali lebih cepat dan harapan hidup lebih panjang (Belakang 2022). Ada beberapa metode skrining kanker serviks, yaitu:

- 1) Pemeriksaan dengan Pap Smear
- 2) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)
- 3) Tes HPV
- 4) Pemeriksaan koloskopi

g. Faktor risiko

- 1) Aktivitas seksual pada usia dini

Semakin muda usia melakukan hubungan seksual, semakin tinggi risiko kanker dibandingkan dengan wanita di atas usia 20 tahun. Hubungan seksual dini merupakan faktor risiko kanker

serviks karena saat masih muda, sel-sel di dalam rahim belum matang sehingga membuat sel tersebut sensitif terhadap bahan kimia yang dibawa oleh sperma. Ketika ada terlalu banyak sel mati di leher rahim, itu berkontribusi terhadap kanker serviks (Khabibah et al., 2022).

2) Pendidikan

Semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pula pengetahuan ibu, antara lain pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks seperti IVA. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kepercayaan ibu untuk melakukan pemeriksaan dini karena ibu tidak mengetahui manfaat dan pentingnya deteksi dini kanker serviks (Diaty et al., 2022).

3) Merokok

Tembakau mengandung bahan karsinogenik, baik sebagai rokok maupun saat dihisap atau dikunyah seperti rokok. Asap rokok menghasilkan amina heterosiklik hidrokarbon aromatik polisiklik, yang merupakan karsinogen dan mutagen yang kuat, sementara mengunyah menghasilkan nitrosamin. Bahan turunan rokok hadir dalam cairan serviks wanita yang merokok dan mungkin merupakan ko-karsinogen infeksi virus. hidrokarbon polisiklik aromatik amina heterosiklik juga dapat berdampak buruk pada orang yang menghirupnya sebagai perokok aktif

atau pasif. Konsentrasi nikotin dalam getah serviks wanita perokok 56 kali lebih tinggi daripada dalam serum. Studi menunjukkan bahwa perokok pasif berisiko mengalami kerusakan sel serviks. Jenis lesi inilah yang dilihat dokter pada Pap Smear saat menguji kanker serviks. Hasilnya tidak membuktikan bahwa perokok pasif bertanggung jawab atas kelainan serviks. Namun, hasil dari penelitian terhadap 4.400 wanita yang menjalani tes IVA menunjukkan bahwa wanita yang dilaporkan terpapar asap rokok lebih mungkin memiliki tes Pap yang abnormal daripada wanita yang melaporkan tidak terpapar asap rokok (Asakura 2019).

4) Penggunaan kontrasepsi oral

Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi yang tujuannya untuk mencegah kehamilan melalui bahan baku estrogen dan progesteron yang mencegah terjadinya ovulasi dan mencegah pembuahan. Estrogen dan progesteron alami merangsang perkembangan dan pertumbuhan beberapa jenis kanker (misalnya, kanker yang mengekspresikan reseptor untuk hormon ini, seperti kanker serviks). Selain itu, kontrasepsi oral dapat meningkatkan risiko kanker serviks dengan mengubah kerentanan sel serviks terhadap infeksi persisten dengan jenis HPV risiko tinggi (penyebab hampir semua kanker serviks) (Riclu2022).

h. Pencegahan

Pencegahan kanker serviks dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Pencegahan primer

Pencegahan primer bertujuan untuk menghilangkan dan meminimalkan paparan penyebab kanker dan faktor risiko, termasuk mengurangi kerentanan seseorang terhadap efek penyebab kanker. Selain faktor risiko, ada faktor pelindung yang mengurangi kemungkinan seseorang terkena kanker. Pendidikan tentang gaya hidup sehat dan pemberian vaksin HPV adalah tindakan pencegahan utama. (Putri, Laksita, and Kesehatan 2022).

Pencegahan primer yang dapat dilakukan antara lain

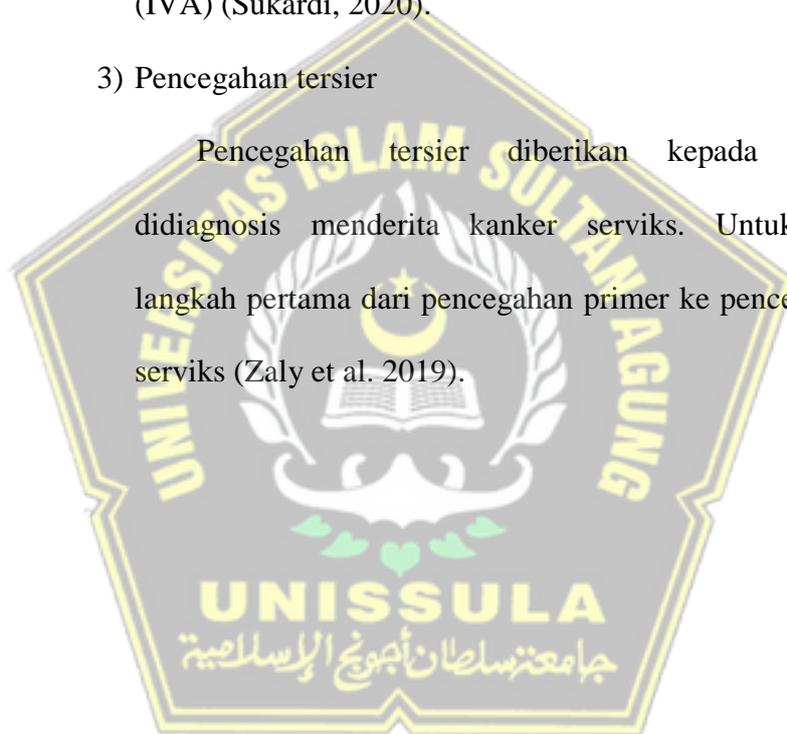
- a) Vaksinasi anak perempuan berusia 9 hingga 14 tahun yang belum terpapar atau terinfeksi HPV.
- b) Memberikan informasi tentang bahaya merokok.
- c) Memberikan sex education atau pendidikan sesuai usia dan budaya yang ada.
- d) Mengiklankan penggunaan dan penyediaan kondom kepada peserta dalam aktivitas seksual.

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder meliputi skrining atau deteksi dini untuk mendeteksi kasus kanker serviks secara dini untuk meningkatkan peluang kesembuhan. Skrining atau deteksi dini dapat dilakukan dengan mengenali tanda dan gejala kanker serviks, melakukan pemeriksaan visual dengan asam asetat (IVA) (Sukardi, 2020).

3) Pencegahan tersier

Pencegahan tersier diberikan kepada orang yang didiagnosis menderita kanker serviks. Untuk mengambil langkah pertama dari pencegahan primer ke pencegahan kanker serviks (Zaly et al. 2019).



B. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

a. Pengertian

Tes IVA merupakan tes skrining kanker serviks yang menggunakan asam asetat 3-5% dalam spekulum dan dapat dilihat dengan mata telanjang bila dilihat langsung 2 menit setelah skrining (Masyarakat & Indonesia, 2022).

b. Tujuan tes IVA

Tujuan dari penelitian IVA adalah untuk menggunakan keberadaan sel displastik sebagai metode deteksi dini kanker serviks. Studi IVA sederhana ini diharapkan dapat mengurangi insiden dan mortalitas melalui area penelitian yang lebih luas: deteksi dini lesi prakanker serviks (Ii & Pustaka, n.d.).

c. Syarat mengikuti tes IVA

Menurut Anggraeni & Janurwasti (2020) agar hasilnya akurat, tes IVA hanya boleh dilakukan perempuan yang:

- 1) Sudah pernah melakukan hubungan intim.
- 2) Tidak melakukan hubungan intim selama 24 jam sebelum pemeriksaan.
- 3) Tidak sedang haid.

d. Jadwal pemeriksaan

Menurut Anggraeni & Januriwasti (2020) ada beberapa jadwal pemeriksaan IVA, yaitu :

- 1) Pemeriksaan untuk setiap wanita minimal satu kali pada usia 35-40 tahun.
- 2) Jika institusi mengizinkan, lakukan ini setiap 5 tahun antara usia 35 dan 55 tahun.
- 3) Idealnya dan optimal, pemeriksaan pada wanita usia 25-60 tahun dilakukan setiap 3 tahun sekali.
- 4) Di Indonesia dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan IVA jika: hasil positif (+) setahun sekali dan hasil negatif (-) setahun sekali.

e. Peralatan pemeriksaan IVA

Menurut Anggraini (2020) peralatan yang dibutuhkan ketika pemeriksaan IVA, yaitu :

- 1) Kapas DTT
- 2) Sarung tangan
- 3) Speculum
- 4) Lampu periksa
- 5) Cairan asam asetat
- 6) Bengkok

f. Prosedur pemeriksaan IVA

Menurut Trishastuti (2022) Selama pemeriksaan VIA, pencahayaan disesuaikan, darah, lendir, dan kotoran lainnya dibersihkan dari serviks dengan kapas, persimpangan kolumnar datar (zona transformasi) dan area sekitarnya ditentukan, dan larutan asetat atau asam Lugol ditentukan. ditambahkan , tunggu 1-2 menit sampai warnanya berubah. amati perubahan warna serviks, berikan perhatian khusus pada area di sekitar zona pertukaran, perhatikan baik-baik persimpangan kolumnar Scuama (SCJ) dan pastikan area ini terlihat sepenuhnya. Perhatikan jika serviks mudah berdarah. bila Anda menggunakan larutan asam asetat, Anda dapat melihat adanya plak putih dan tebal atau epitel putih asetat, atau bila Anda menggunakan larutan Lugol, warna kekuningan. Selama pemeriksaan, bersihkan darah dan kotoran. Seka kelebihan larutan asam asetat dengan kapas atau kain kasa bersih. Hapus ruang lingkup dengan hati-hati, catat temuan dan siapkan rencana temuan. Bersihkan peralatan dengan larutan klorin.

g. Penatalaksanaan IVA

Apabila IVA positif terdeteksi, menandakan stadium prakanker, ada beberapa pilihan pengobatan (Covid- and Kesehatan n.d.), antara lain:

1) Krioterapi

Adalah penghancuran sel prakanker dengan membekukannya dengan es kering (pembentukan bola es di permukaan serviks). Prosedur ini dilakukan di institusi perawatan primer seperti

Puskesmas, dokter umum, spesialis Obygn atau konsultan onkologi. Cryotherapy digunakan untuk menghancurkan lapisan epitel serviks dengan metode pembekuan atau dengan pembekuan minimal -20°C selama 6 menit (teknik freeze-thaw-freeze) dengan gas N_2O atau CO_2 . Kerusakan bioseluler terjadi melalui mekanisme berikut:

- a) sel mengering dan menyusut.
- b) konsentrasi elektrolit dalam sel terganggu.
- c) kejutan akhir dan denaturasi kompleks lipid protein.
- d) kondisi umum sistem mikro vaskular.

2) Elektrokauter

Penghancuran sel prakanker dengan pembakaran dilakukan oleh ahli anestesi atau ahli onkologi. Dalam metode ini, alat elektrokauter atau radio frekuensi digunakan untuk melakukan operasi loop diathermy pada jaringan prakanker di zona transformasi. Sampel jaringan dikirim ke laboratorium patologi anatomi untuk konfirmasi diagnostik histopatologi untuk menentukan kelayakan prosedur atau perlunya perawatan lebih lanjut.

3) LEEP (Loop Electrosurgical Excision Procedure) atau (LLETZ) (Large Loop Excision of the Transformation Zone)

Adalah pengangkatan jaringan dengan sel prakanker menggunakan alat LEEP. Dalam metode ini, jaringan diangkat

menggunakan loop kawat tipis yang dipanaskan oleh arus listrik yang berfungsi seperti pisau bedah, sebelum anestesi lokal diterapkan untuk memungkinkan prosedur dilanjutkan.

4) Konisasi atau cone biops

Adalah operasi pengangkatan jaringan yang mengandung sel kanker. Jika pertumbuhan kanker serviks kecil, pengobatan cone atau cone biopsy dilakukan dengan anestesi atau anestesi pra operasi, di mana area berbentuk kerucut (cone) dikeluarkan dari serviks, termasuk jaringan kanker dan jaringan sehat di sekitarnya, menggunakan pisau bedah atau laser. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menemukan atau mengobati kanker serviks stadium awal (0 atau I).

5) Histerektomi

Pengangkatan seluruh rahim, termasuk rahim (uterus) dan leher rahim (uterus). Sel kanker dapat diangkat melalui sayatan di perut (abdominal histerektomi) atau melalui laparoscopi (laparoscopi histerektomi). Selain kedua cara tersebut, kanker juga dapat diangkat melalui vagina (vaginal hysterectomy).

h. Hasil pemeriksaan IVA

Menurut Asyifa (2022) ada beberapa hasil pemeriksaan IVA, yaitu :

- 1) IVA negatif dengan hasil serviks normal tidak berubah warna setelah dilakukan pengolesan dengan asam asetat.
- 2) IVA radang dengan hasil pemeriksaan serviks akan mengungkapkan adanya peradangan pada serviks (radang serviks) atau temuan jinak seperti polip pada serviks.
- 3) IVA positif hasil pemeriksaan mengungkapkan adanya kelainan yang menunjukkan adanya lesi putih pada serviks, dan ini merupakan indikasi adanya stadium prakanker.
- 4) IVA kanker serviks didapatkan kelainan yang menunjukkan adanya kelainan sel akibat kanker serviks.

C. Sikap

a. Pengertian

Menurut Mawardi (2019) Sikap didefinisikan sebagai respons atau reaksi yang terpancar dari seseorang terhadap suatu objek, yang kemudian menimbulkan kecenderungan pada orang tersebut untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek tersebut. Umpan balik manusia tertutup yang tidak dapat dievaluasi secara langsung, terkait dengan pikiran, perasaan dan kecenderungan terhadap suatu objek atau lingkungan, evaluasi tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. (Nunik Ningtiyasari, 2019). Sikap adalah respons atau reaksi seseorang

yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Ditemukan juga bahwa sikap terdiri dari tingkatan yang berbeda yaitu 1) menerima, 2) bereaksi, 3) menghargai dan 4) bertanggung jawab. (Biaya and Nasional 2020).

b. Komponen sikap

Menurut Sukesih (2020) Struktur ketenagakerjaan terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung, yaitu: Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Perilaku/Konatif. Komponen sikap ini sebagian besar mendukung pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor pengaruh sikap

Menurut Tambunan (2019) faktor pengaruh sikap, yaitu :

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) pengaruh orang lain yang signifikan
- 3) pengaruh kebudayaan
- 4) media massa
- 5) Lembaga Pendidikan
- 6) Pengaruh faktor emosional

d. Tingkatan sikap

Menurut Muhammad Anas (2019) ada beberapa tingkatan sikap, yaitu :

1) Menerima (Receiving)

Seseorang (objek) menginginkan dan memperhatikan stimulus (objek) tertentu.

2) Merespons (responden)

Menjawab pertanyaan, melakukan dan melakukan tugas tertentu merupakan indikasi sikap yang dihasilkan dari mencoba menjawab pertanyaan atau melakukan tugas tertentu. Karya yang baik atau buruk berarti orang tersebut menerima ide tersebut.

3) Apresiasi (nilai)

Undang orang lain untuk memecahkan masalah atau berbicara dengan orang lain.

4) Bertanggung jawab (responsible)

Tanggung jawab atas semua yang dia pilih, dengan risikonya, adalah sikap tertinggi.

e. Pengukuran sikap

Menurut Nurarif and Kusuma (2020) Berbagai teknik digunakan untuk mengukur sikap :

1) Skala Thurstone (Method of Equal-Appearing Interval)

Metode ini mencoba menempatkan sikap individu pada suatu kontinum dari yang sangat tidak baik sampai yang baik terhadap objek sikap. Caranya dengan memberi orang itu

serangkaian item preferensi, yang diberi peringkat berdasarkan popularitas. Langkah terpenting dalam pengembangan alat ini adalah pemilihan awal pernyataan sikap dan perhitungan setiap pernyataan. Tingkat umum (skala) disebut skala nilai. Saat menghitung skor skala dan memilih pernyataan sikap, pembuat skala harus mengambil sampel sekitar 100 atau lebih pernyataan sikap. Penjelasan ini diberikan kepada beberapa orang (juri). Tugas evaluator adalah memprioritaskan setiap pernyataan klasifikasi dengan sensitivitas 1 sampai 11. Sangat Tidak Setuju dan Sangat Setuju 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 Evaluator tidak memiliki hak untuk menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Median atau rata-rata perbedaan peringkat antara penilai item kemudian digunakan sebagai skala skor untuk setiap item..

2) Skala likert (metode penjumlahan evaluasi)

Pada tahun 1932 Likert mengusulkan metodenya sebagai alternatif yang lebih sederhana dari skala Thurstone. Skala Thurstone terdiri dari 11 poin yang, jika tidak ada titik netral, dibagi menjadi dua kelompok, menguntungkan dan tidak menguntungkan. Untuk mengatasi hilangnya netralitas, Likert melakukan uji konstruksi setiap responden diminta untuk setuju atau tidak setuju dengan setiap item pada skala 5 poin (sangat setuju, setuju, tidak yakin, tidak setuju, sangat tidak setuju). Nilai semua barang murah telah berubah secara numerik, yaitu. H.

sangat setuju dengan nilai 5 dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Nilai skala negatif adalah “sangat setuju, 1” dan “sangat tidak setuju” adalah 5. Seperti skala Thurstone, skala Likert disusun dan diberi skor pada skala interval yang sama.

3) Tindakan diskrit

Metode ini didasarkan pada situasi di mana seseorang dapat merekam aspek perilakunya atau menghubungkannya dengan sikap yang relevan.

4) Multidimensional Scaling

Teknik ini memberikan gambaran yang lebih kaya tentang individu dibandingkan dengan pengukuran sikap satu dimensi. Namun, pengukuran ini terkadang membuat asumsi tentang kestabilan struktur dimensi menjadi kurang valid, terutama bila diterapkan pada orang yang berbeda, benda yang berbeda, dan skala yang berbeda.

5) Pengukuran Involuntary Behavior (Pengukuran terselubung)

- a) Pengukuran dapat diambil jika responden menginginkannya.
- b) Dalam banyak kasus, keakuratan pengukuran postur tubuh dipengaruhi oleh kemauan responden.
- c) Pendekatan ini merupakan pendekatan observasional terhadap respons fisiologis bawah sadar pasien.

d) Pengamatan dapat diinterpretasikan dalam setting individu mulai dari reaksi wajah, nada suara, gestur tubuh, keringat, pupil melebar, detak jantung, dan beberapa aspek fisiologis lainnya.

f. Penilaian sikap

Menurut Kurniati, Khaliq, and Bulan (2019) Penilaian merupakan penerapan standar atau sistem keputusan untuk rekrutmen. Tujuan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah untuk merefleksi (merefleksikan) pemahaman dan perkembangan sikap individu siswa.

Ada dua jenis penilaian sikap. Yang pertama adalah penilaian sikap mental yang harus dilakukan. Artinya ajaran agama harus dihormati dan dipatuhi. Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, persatuan, santun, amanah... Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru ke rumah wajib melaporkan hasil penilaian sikap dengan cara memadukan sikap mental dan sikap sosial. sikap.

D. Media film

a. Pengertian

Media massa dan film sangat erat hubungannya, film merupakan salah satu jenis media dan keberadaannya disukai oleh masyarakat luas karena merupakan media audio yang membawa pesan dengan cerita yang dibuat semenarik mungkin. Dari pembahasan media dan film di atas dapat disimpulkan bahwa media film merupakan media komunikasi visual yang berperan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak yaitu. antara sumber pesan dan penerima pesan. Pesan atau informasi berupa gambar animasi dan dengan suara yang digunakan membantu seseorang berbagi pengetahuan dan sejarah serta mempelajari ide-ide baru (Simarmata et al. 2019).

b. Manfaat media film

Menurut Zulvia Trinova (2019) ada beberapa manfaat media film, yaitu :

- 1) Ciri nyata film dalam pembelajaran adalah kemampuannya menampilkan gerak. Itu membuat film lebih menguntungkan daripada media lain.
- 2) Film dapat merepresentasikan proses secara lebih efisien (efektif) dibandingkan dengan media lainnya.
- 3) Film memungkinkan pengamatan yang baik terhadap suatu situasi/peristiwa yang berbahaya, jika dilihat secara langsung, dapat dilihat/diamati secara tepat dan meyakinkan.

- 4) Kemampuan film untuk mendramatisasi peristiwa dan situasi membuatnya cocok untuk PBM dalam ilmu sosial dan humaniora.
- 5) Film yang menggambarkan budaya asing yang mengandung nilai-nilai positif.

c. Kelebihan dan kekurangan media film

kelebihan dan kekurangan media film (Penulis 2022) :

1) Kelebihan

- a. Perjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbal (verbal, tertulis atau lisan).
- b. Peristiwa masa lalu dapat dihidupkan melalui rekaman film, video, bingkai film, foto atau secara lisan
- c. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara penonton dengan lingkungan dan kenyataan.

2) Kekurangan

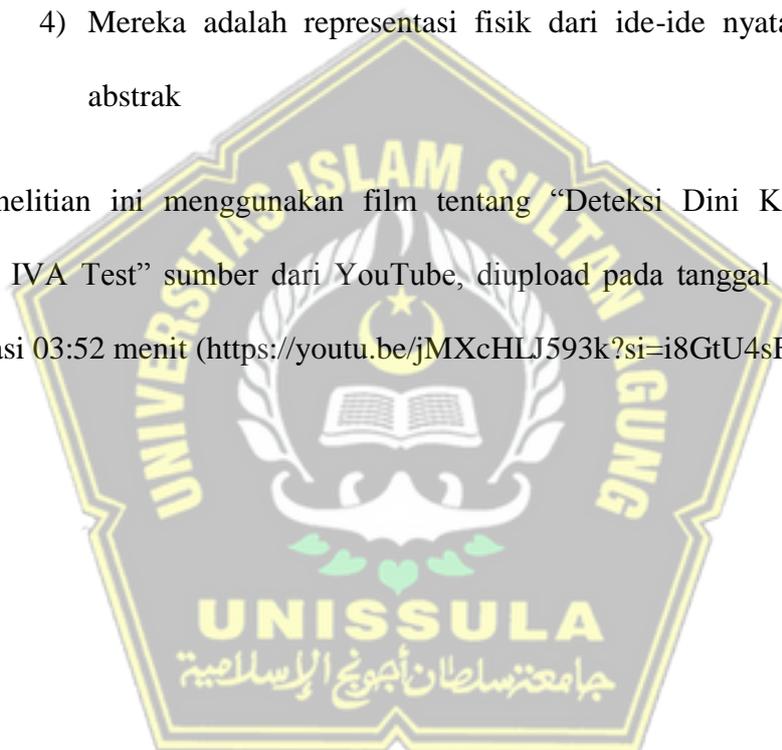
Ada beberapa kelemahan yang terkait dengan media film seperti: Terlalu menekankan media film itu sendiri sementara mengabaikan kegiatan lain yang berkaitan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi dan pengelolaan kenyataannya.

d. Karakteristik media film

Menurut Manik (2021) ada beberapa karakter media film, yaitu :

- 1) Bersifat linier
- 2) biasanya menampilkan gambar yang dinamis
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang/produsen
- 4) Mereka adalah representasi fisik dari ide-ide nyata atau ide-ide abstrak

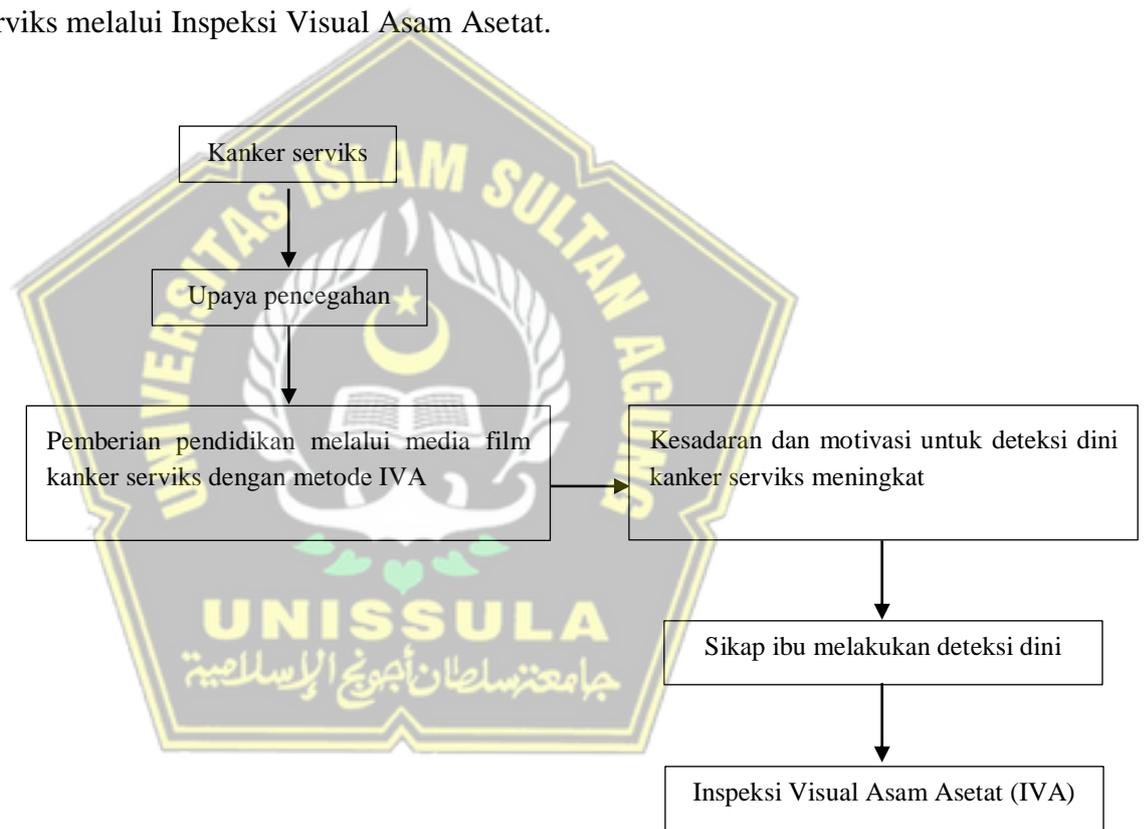
Penelitian ini menggunakan film tentang “Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test” sumber dari YouTube, diupload pada tanggal 17 Juni 2022, berdurasi 03:52 menit (<https://youtu.be/jMXcHLJ593k?si=i8GtU4sF6TTBwRlc>).



E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori adalah deskripsi hubungan antara beberapa variabel untuk menjelaskan suatu peristiwa. Menurut teori Lawrence Green, ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Faktor tersebut adalah faktor sikap dan faktor non sikap (Diah 2021).

Disini peneliti meneliti tentang sikap Ibu melakukan deteksi dini kanker serviks melalui Inspeksi Visual Asam Asetat.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber (Lailatul Ulul Az et al. 2023)

F. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesis adalah pernyataan awal yang juga dapat diartikan sebagai kecurigaan yang masuk akal/logis tentang suatu populasi. Dalam statistik, ini didefinisikan sebagai indikasi parameter populasi. Parameter populasi ini menunjukkan variabel-variabel yang termasuk dalam populasi yang dihitung dengan menggunakan statistik sampel (Anggitasari, 2021). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Ada pengaruh media film terhadap sikap Ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks

H0 : Tidak ada pengaruh media film terhadap sikap Ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks



BAB III

METOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antar konsep yang dibangun berdasarkan hasil kajian empiris sebelumnya sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep adalah abstraksi yang dibuat dari generalisasi tentang hal-hal tertentu. Karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati dan diukur dengan konstruksi yang dikenal sebagai variabel (Ahsani, 2021).

Konsep bertujuan untuk memperjelas pertanyaan-pertanyaan penting dan teoretis dalam penelitian, yang tujuannya adalah untuk menjelaskan hal-hal yang masih bersifat abstrak. Dari uraian di atas, kerangka konsep dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber : (Linton et al. 2020)

B. Variabel studi

Variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai karakteristik orang atau objek yang bervariasi dari orang ke orang atau dari objek ke objek, dan atribut bidang atau aktivitas tertentu. Contoh variabel kinerja manajemen adalah struktur organisasi model delegasi, manajemen, supervisi, koordinasi, metode dan mekanisme kerja, praktik uraian tugas (Ridwan; Bangsawan 2021).

Berdasarkan pengertian dan pemaknaan diatas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Variabel independen

Variabel independen, sering disebut sebagai variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai kondisi atau nilai yang ketika terjadi menghasilkan (mengubah) kondisi atau nilai lain (Ulfa and Ulfa n.d.). Variabel independen pada penelitian ini yaitu media film.

2. Variabel endependen

Dependen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel independen (Miftahul, Nim, and Secara n.d.). Variable endependen pada penelitian ini adalah sikap

C. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan informasi, menggunakan informasi berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang terutama memanfaatkan paradigma post-positivis dalam pengembangan pengetahuan (seperti pemikiran sebab-akibat, reduksi menjadi variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik melalui pengukuran dan pengamatan serta pengujian teori) dengan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan studi yang melibatkan data statistik membutuhkan (Penelitian n.d.). Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen yaitu eksperimen yang melibatkan perlakuan dan pengukuran, tetapi tidak menggunakan tugas acak untuk mengklarifikasi perbandingan dalam kesimpulan perubahan akibat perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan merancang pendekatan pre-test dan post-test, yaitu pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan (Sri Rintani Sikumbang 2019). Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design untuk membandingkan hasil perlakuan dan keadaan sebelumnya. Desain penelitian berikutnya adalah sebagai berikut.

Pre-test	Intervensi	Post-test
01	X	02

Keterangan

01 : Mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi responden dengan cara mengisi

daftar pertanyaan

X : Berikan penanggulangan sebagai saran kesehatan

02 : Mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi responden dengan menjawab survei

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain umum yang tersusun atas objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diteliti peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, Asyifa, 2022). Populasi penelitian ini adalah Ibu yang tinggal di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak berjumlah 76 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Ketika sampel acak diambil, kerangka sampling ditarik, yaitu, daftar semua sampel dari sampel populasi dengan syarat harus mencakup semua unsur sampel, dalam penelitian ini mengambil sebanyak 42 sampel. Penelitian ini menggunakan 2 kriteria sampel, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Suparyanto dan Rosad (2015 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Ma'aruf, 2022), sedangkan *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pemilihan responden yang memenuhi kriteria tertentu (Terkini, 2023)

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi penelitian ini karena merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang berasal dari kelompok subjek dan cenderung diamati :

- a) Wanita usia subur.
- b) Wanita yang sudah menikah.
- c) Wanita antara usia 18 sampai 49
- d) Bersiap menjadi responden.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, karena mereka mengecualikan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi :

- a) Wanita yang terdiagnosis kanker serviks.
- b) Wanita menopause.

Rumus yang digunakan sampel pada penelitian ini adalah rumus Stanley

lameshow :

$$n = \frac{Z^2 i - \alpha \frac{1}{2} \cdot p(1-p)N}{d^2(N-1) + Z^2 i - \alpha \frac{1}{2} \cdot p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)76}{0,1^2(76-1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,05)}$$

$$= 42,37. \text{ Jadi sampel } 42 \text{ orang}$$

Keterangan

n = Perkiraan besar sampel

N = Jumlah populasi $Z_{2i-\alpha/2} = 1,96$ (tingkat kepercayaan)

p = Target populasi

D = 5% (presisi)

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 sampel. Pada penelitian ini penulis melakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang di hitung untuk mengantisipasi drop out. Jumlah sampel ditambah 10% dengan rumus :

$$n = \frac{n}{1-f}$$

$$\frac{43}{1-0,10}$$

$$47,78$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel yang dihitung

F = Perkiraan persentase drop out

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 November-14 Desember 2022

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jogoloyo Kidul RT01/RW04 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak



F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan bagaimana variabel didefinisikan dan bagaimana variabel diukur. Definisi operasional ini dibuat untuk memberikan pemahaman umum tentang arti variabel yang diukur dan untuk menentukan metodologi yang digunakan dalam analisis data. (Sitompul 2022). Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah

NO	VARIABLE	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
1	Media Film	Media film edukasi kanker serviks melalui IVA menurut Kementerian Kesehatan	-	-	-
2	Sikap	Tanggapan responden terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA	Kuesioner	Kategori penilaian dengan interpretasi berdasarkan persentase : 1. Rendah : 40 – 55% (Jawaban benar < 5 item) 2. Sedang : 56 – 75 % (Jawaban benar 1- 9 item) 3. Tinggi : 76 – 100 % (jawaban benar 1-14 item)	Nominal

:

Tabel 2.2 Definisi operasional

Sumber : (Amari 2023)

G. Instrumen/Alat Pengambilan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuesioner skrining kanker serviks dengan menggunakan metode IVA. Kuesioner penelitian berupa survei terhadap wanita usia subur terkait deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Skala untuk mengukur sikap adalah skala Likert. Jika Anda menjawab ya untuk suatu pertanyaan, jawabannya adalah Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (ST) = 2, Biasa Saja (RR) = 3, dan Balas Saya Setuju (S) = 4, dan Saya Sangat Setuju (SS) = 5. Tidak ada pertanyaan Sangat tidak setuju (STS) = 5, Tidak setuju (ST) = 4, Tidak tahu (RR) = 3, Setuju (S) = 2, Sangat setuju (SS) = 1. Dalam menjelaskan skor terendah dan skor tertinggi, peneliti menggunakan skor terendah yaitu 15, dan skor tertinggi yaitu 75. Oleh karena itu skor rekrutmen kuesioner deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur menggunakan metode IVA berkisar antara 15 sampai 75. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa semakin tinggi skor responden maka semakin positif sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, semakin rendah skor responden maka semakin rendah sikap responden terhadap deteksi dini. Kanker serviks dengan metode IVA selalu negatif (Area 2019).

Penelitian ini menggunakan 1 kuisisioner. Kuisisioner sikap bersisi tentang sikap Wanita terhadap deteksi dini kanker serviks yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Kuisisioner sikap sudah di uji dengan uji validitas dan reabilitas. Untuk mengukur instrumen digunakan

pedoman, instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$. Kuesioner sikap reliabel karena nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari uji reliabilitas sebesar 0,705.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Sifat data penelitian ini adalah primer yaitu sumber data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner di warga sekitar Wilayah Puskesmas Wonosalam II Demak.
2. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden pada bulan Desember di Puskesmas Wonosalam II Demak selama 7 hari. Tahapan proses pengumpulan data peneliti meliputi
 - a) Pengurusan surat ijin pengambilan data dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) untuk instansi yang dituju (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak dan Puskesmas Wonosalam II).
 - b) Penyerahan surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kota Demak dan Puskesmas Wonosalam II untuk pengambilan data deteksi dini kanker serviks.
 - c) Menyusun proposal skripsi.
 - d) Peneliti memberikan pre test berupa kuisisioner sikap selama 10 menit secara sistematis. dilanjutkan dengan memberikan intervensi pemutaran film pendek berdurasi 02:42 menit dan dilanjutkan dengan memberikan pos test berupa kuisisioner sikap.

- e) Perbandingan data hasil kuisioner dengan data sekunder dan observasi yang terkait deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di warga sekitar Wilayah Puskesmas Wonosalam II.
- f) Analisis data dan intrepresi data.
- g) Penyajian data dan pembuatan simpulan dalam bentuk laporan skripsi.

I. Pengolahan Data

1. Analisa data

Data yang dikumpulkan diproses secara manual sebagai berikut:

1) Editing (Pengeditan data)

Mengedit adalah mengecek hasil pengumpulan data berupa angket, buku catatan dan lain-lain.

2) Coding (pengkodean)

Pengkodean dilakukan dengan memberikan simbol-simbol tertentu pada setiap informasi rahasia. .

3) Endry data (pemasukan data)

Scoring dilakukan dengan cara mentransfer jawaban yang ada ke kartu berupa kode atau simbol tertentu.

4) Cleaning data

Periksa kembali data yang telah diproses untuk kesalahan atau kesalahan pada setiap variabel yang diproses sehingga dapat diperbaiki dan dievaluasi.

2. Analisis data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan pada penelitian deskriptif dan analitik. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Analisis data penelitian kuantitatif n.d.). analisis univariat pada penelitian ini yaitu menganalisis karakteristik responden meliputi Pendidikan, merokok, paritas, pengaruh kebudayaan, pengaruh faktor emosional dengan melihat variabel distribusi frekuensi variabel pengaruh media film terhadap sikap ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

2) Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dipakai buat 2 variabel yang tampak bekerja sama atau berkorelasi (Juwarsih, 2022). Kajian ini menggunakan analisis bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel yaitu media film kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dan sikap Ibu terhadap kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes diawali dengan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. uji Normalitas data menggunakan Saphiro Wilk, dengan hasil normal jika syarat $p \geq 0,05$, dilanjutkan dengan uji Purposive Sampling. Jika data tidak normal dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi :

1. Informed consent (Persetujuan)

Formulir persetujuan berisi uraian tentang penelitian yang dilakukan, tujuan, metode, keuntungan yang diharapkan dari responden, dan risiko. Agar responden memahami metodologi penelitian, pernyataan informed consent harus jelas dan mudah dipahami. Jika responden bersedia mengisi dan menandatangani formulir persetujuan, mereka harus melakukannya secara sukarela.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaannya, peneliti hanya memberi kode pada lembar dan tidak memberikan nama responden.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan berarti data atau hasil penelitian yang didasarkan pada data pribadi tidak akan dipublikasikan : sebaliknya, data akan dilaporkan secara berkelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Wonosalam II Demak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 November 2023 - 14 Desember 2023 dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan simple *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, pada penelitian ini berhasil mendapatkan 42 responden untuk pengujian hipotesis penelitian, dimana jumlah tersebut sudah sesuai dan memenuhi jumlah sampel minimal yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media film terhadap sikap ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA di wilayah Puskesmas Wonosalam II.

B. Analisa Univariat

Karakteristik responden merupakan kriteria yang diberikan kepada objek penelitian sehingga sumber informasi pada penelitian dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian responden merupakan kepribadian yang sangat menyatu. Karakteristik responden yang ditampilkan adalah jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II” 2023. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan (n=30)

	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin				
Perempuan	42	100%	42	100%
Total	42	100%	42	100%
Usia				
Resiko Rendah (berusia <35 tahun)	15	35,71%	12	28,57%
Resiko Tinggi (berusia >35 tahun)	27	64,29%	30	71,43%
Total	42	100%	42	100%
Pendidikan				
Pendidikan Rendah (SD,SMP)	22	52,37%	17	40,47%
Pendidikan Tinggi (SMA,D3,S1)	20	47,6%	25	59,53%
Total	42	100%	42	100%
Pekerjaan				
Tidak Bekerja (Ibu rumah tangga)	21	50%	23	54,76%
Bekerja (Pegawai swasta, PNS, Petani/Nelayan)	21	50%	19	45,24%
Total	42	100%	42	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas disimpulkan dari 42 responden jenis kelaminnya perempuan yang berjumlah 42 orang atau 100%. Sebagian besar responden berusia <35 tahun dengan kategori resiko rendah intervensi berjumlah sebanyak 15 atau 35,71% dan Sebagian responden berusia >35 tahun dengan kategori resiko tinggi intervensi berjumlah sebanyak 27 atau 64,29%.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 42 responden sebagian besar responden tidak bekerja dengan kategori IRT intervensi berjumlah sebanyak 21 atau 50% dan sebagian besar responden bekerja dengan kategori Pegawai swasta, PNS, Petani/Nelayan intervensi berjumlah sebanyak 21 atau 50%

Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 42 responden sebagian besar responden pendidikan rendah dengan kategori SD, SMP intervensi berjumlah sebanyak 22 atau 52,37% dan sebagian besar responden pendidikan tinggi dengan kategori SMA, D3, S1 intervensi berjumlah sebanyak 20 atau 47,6%.

C. Analisa Bivariat

1. Perbedaan deteksi dini kanker serviks pada sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan media film di puskesmas Wonosalam II Demak.

Tabel 4.2 Hasil sebelum dan sesudah “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II” 2023 (n=30)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata	Standar Deviasi
Sebelum				
Tidak ada sikap	0	0	43,6	6,03744
Sikap ringan	8	19,04		
Sikap sedang	13	30,96		
Sikap berat	21	50		
Sesudah				
Tidak ada sikap	1	2,380	44,8	2,34991
Sikap ringan	7	16,67		
Sikap sedang	11	26,190		
Sikap berat	23	54,76		
Total	42	100,0		

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori deteksi dini kanker serviks pada sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan media film pada kelompok intervensi di puskesmas Wonosalam II Demak. Tingkat deteksi dini kanker serviks pada sikap ibu pada kategori ada gejala dan mengalami penurunan.

Adapun hasil uji korelasi dilakukan guna mengungkap apakah ada Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II dengan teknik product moment. Hasil hipotesis diperoleh korelasi rxy sekitar 0,390 taraf signifikan 0,000 ($p > 0,05$). Hasilnya menyatakan jika ada Pengaruh positif Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II.

2. Perbedaan Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu untuk melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA di wilayah Puskesmas Wonosalam II Demak.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Perbedaan Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu untuk melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA di wilayah Puskesmas Wonosalam II Demak.

Variabel	N	Rata-rata ± Standar Deviasi	95 % CI	<i>P value</i>
Sebelum	42	49,8095 ± 6,03744	47,9281	0,390
Sesudah	42	47,1190 ± 2,34991	46,3868	

Uji normalitas diaplikasikan guna mengungkap data apakah berdistribusi normal atau tidak. Teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov Z sebagai teknik dalam uji normalitas. Sebuah data dapat dikatakan normal jika $\geq 0,05$. Jika $\leq ,05$ artinya data tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu :

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian didapatkan jika data dari variabel media film dan sikap (pre-test) diperoleh hasil KS-Z sekitar 0,154 dan signifikansi 0,041. Disisi lain, data pada variabel media film dan sikap (post test) diperoleh hasil KS-Z sekitar 0,146 dan signifikansi 0,171. Berlandaskan dengan hasil menunjukan jika variabel media film dan sikap (pre-test dan post tes) mempunyai nilai $p \geq 0,05$ yang artinya variabel media film dan sikap (pre-test dan post tes) mempunyai distribusi yang normal.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti melakukan pembahasan hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II”. Pada hasil yang sudah tertera, analisa univariat telah menguraikan tentang masing-masing karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan sedangkan analisa bivariat yang menguraikan perbedaan deteksi dini kanker serviks pada sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan media film di Puskesmas Wonosalam II Demak.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Analisa Univariat

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian dilihat bahwa 42 responden jenis kelaminnya perempuan yang memiliki frekuensi sebesar 100%.

Menurut Aqmarina dkk., (2023) Kematian kanker serviks secara global sangatlah tinggi, menurut data global cancer observatory sejak 2020 ada sejumlah 36.633 (17.2%) yang terdata sebagai konflik terbaru dan rata-rata terdiagnosis pada Wanita.

Hasil data tersebut menyatakan bahwa penyakit kanker serviks berada di posisi kedua terbanyak di Indonesia setelah payudara.

Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker Payudara. Pada tahun 2018 kasusnya mencapai 32.469 atau 17,2% dari kanker perempuan di Indonesia. angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun yang berarti ada sekitar 50 orang wanita Indonesia meninggal dunia setiap hari akibat kanker serviks (Damayanti & Permatasari, 2021).

International Agency for Research on Cancer (IARC), 2019 mengemukakan bahwa persentase kasus baru kanker leher rahim atau kanker serviks tersebut sebesar 14% dengan persentase sebesar 7% meninggal dunia. Pun pada data Global Burden Cancer menyatakan setiap hari dari 40 wanita yang terdiagnosa kanker leher rahim, 20 diantaranya meninggal dunia. Tingginya kejadian kanker leher rahim di Indonesia tersebut merupakan angka kejadian kanker leher rahim tertinggi di dunia.

Menurut World Health Organization (WHO), 490.000 wanita di dunia setiap tahun di diagnosa terkena kanker leher rahim, dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang wanita karena kanker leher rahim. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 wanita meninggal,

berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang wanita meninggal dunia karena kanker leher rahim. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang wanita yang masih produktif setiap bulannya (Juanda, 2020).

Hasil riset terbaru menunjukkan nilai-nilai patriarki dan tabu masyarakat berkontribusi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para wanita untuk melakukan 18 pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim atau tidak. Padahal jenis kanker ini bisa diobati jika terdeteksi lebih dini. Namun, meski tindakan pemeriksaan tersebut sudah difasilitasi serta diberikan secara gratis di beberapa wilayah Indonesia, para wanita cenderung tidak memeriksakan dirinya dan salah satu alasannya adalah karena dilarang oleh suami (Dyan, dkk. 2019). Hal ini didukung hasil penelitian Sri, R, T., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami memiliki pengaruh yang besar terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA.

3. Umur

Hasil penelitian ini mengarahkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 18-42 tahun.

Yuliani (2020) mengatakan bahwa berdasarkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia cukup tinggi karena masih sedikit wanita penderita kanker serviks dan pemeriksaan IVA masih rendah sehingga sebagian besar wanita tidak melakukan

pemeriksaan IVA. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sehingga dapat dilakukan perubahan perilaku sehat untuk deteksi dini kanker serviks. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah dan mengendalikan penyakit kanker, khususnya kanker serviks, pada wanita usia 30 hingga 50 tahun melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riawati (2019) mayoritas responden berusia <40 tahun ialah sebanyak 25 responden (80,6%). Kebanyakan kanker serviks menyerang wanita di atas usia 40 tahun, maka dari itu usia 40 tahun dijadikan batasan jumlah kasus kanker serviks. Lesi pra kanker membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun untuk berubah menjadi kanker serviks, sehingga pelaksanaan deteksi dini ini perlu waktu 10 tahun lebih awal atau dilakukan di usia <40 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fentie, Tadesse & Gebretekle, 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi perempuan usia subur yaitu usia ($p = 0,008$), tempat tinggal ($p = 0,410$), status pernikahan ($p = 0,02$), kebiasaan merokok ($p = 0,653$), umur pertama kali melakukan hubungan seksual ($p = 0,0001$), pasangan seksual seumur hidup ($p = 0,0001$) penelitian ini menjelaskan bahwa melakukan hubungan seksual pertama kali menjadi faktor pemicu perempuan bisa terkena kanker serviks dan dikaitkan

dengan tingkat hasil IVA positif. Pertama kali mereka melakukan hubungan skesual pada usia 16–24 tahun (69,2%) dan tidak ada satupun dari mereka yang pernah melakukan IVA sebelumnya.

Pada usia madya (31-49 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Nursalam, 2020).

Nurtini (2019) mengatakan bahwa hasil pengumpulan data didapatkan usia WUS yang datang untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah diantara 25-56 tahun yang berjumlah 27 orang. Diantara seluruh WUS tersebut ada yang masih mengalami menstruasi ada juga yang sudah mengalami menopause.

4. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan angka pendidikan dari 42 responden paling besar yaitu di pendidikan SMA sebanyak 19 orang atau 45,2%, di ikuti dengan pendidikan SMP sebanyak 12 orang atau 28,57%, di ikuti dengan pendidikan SD sebanyak 10 orang atau 23,80% dan di ikuti dengan Pendidikan Diploma maupun Sarjana sebanyak 1 orang atau 2,4%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Batubara, Dame & Friska, 2019) yang menyatakan faktor sikap ($p = 0,010$) dan pengetahuan ($p = 0,002$) menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perempuan usia subur dalam melakukan IVA. Tetapi, pengetahuan tinggi tidak menjamin seseorang mau melakukan IVA tes karena disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daera genital masih dianggap tabu, memiliki rasa malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya.

Nurtini (2019) mengatakan bahwa hasil penelitian pengumpulan data didapatkan WUS dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 4 orang (14,8%), SMP 5 orang (18,5%), SMA 11 orang (40,7%) dan PT 7 orang (25,9%).

Penelitian yang dilakukan oleh Suarniti dkk (2019) yang berjudul “Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Propinsi Bali Indonesia”. Dalam penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang mengikuti tes IVA lebih tinggi dibandingkan pengetahuan WUS yang tidak menjalani tes IVA. Sehingga semakin tinggi pengetahuan WUS maka partisipasi dalam melakukan tes IVA akan semakin meningkat. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan.

Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti (2020) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi perempuan usia subur terhadap pemeriksaan IVA Tes terdapat hubungan pendidikan yang dimana perempuan dengan pendidikan rendah tidak mempunyai kesadaran dalam memperhatikan kesehatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar memiliki perilaku yang kurang terhadap pemeriksaan IVA pada perempuan usia subur. Pekerjaan, sosial, ekonomi, pengetahuan juga menjadi faktor – faktor yang dapat memengaruhi perempuan terhadap pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian dari (Novidasari & Juhaeriah, 2020) menyatakan faktor pengetahuan ($p = 0,038$), sikap ($p = 0,775$), keterpaparan informasi ($p = 0,0001$), dukungan keluarga ($p = 0,808$) penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pengetahuan dan faktor keterpaparan informasi menjadi faktor tidak terlaksananya IVA karena perempuan yang memiliki pengetahuan tidak baik (94,7%) berisiko untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan perempuan yang mempunyai pengetahuan

yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks dan perempuan yang tidak terpapar oleh informasi (98,2%) berisiko untuk tidak melakukan IVA dibandingkan dengan perempuan yang sudah terpapar informasi terkait deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dinengsih & Sitanggang, 2021) yang mengatakan perempuan dengan pengetahuan rendah berpeluang besar untuk tidak melakukan IVA karena pada perempuan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan sumber informasi yang tidak tergeneralisasi keseluruhannya bisa menyebabkan masyarakat tidak mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks pada perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sama halnya dengan perempuan yang mendapatkan sumber informasi langsung dari petugas kesehatan ada kaitannya sumber informasi tersebut diterima atau tidaknya informasi yang diberikan untuk masyarakat. Menurut peneliti bahwa banyak perempuan yang sudah diberikan informasi melalui petugas kesehatan seperti penyuluhan yang berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks akan memengaruhi perilaku perempuan dalam pengambilan keputusan pemeriksaan IVA karena masih banyak perempuan yang memiliki rasa takut dan rasa malu jika hasil dari pemeriksaan tersebut mereka dinyatakan positif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah, Rusnoto & Hidayah, 2019) yang menjelaskan bahwa rasa takut

tersebut bisa terjadi karena takut bahwa terdapat kelainan yang ada pada rahimnya sehingga membuat mereka tidak mau melakukan IVA dan rasa malu pada seseorang merupakan faktor terpenting untuk terjadinya keterlambatan deteksi dini untuk melakukan pemeriksaan diri ke pelayanan kesehatan.

5. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan pekerjaan dari 42 responden yang paling besar terdapat pada Ibu rumah tangga sebanyak 21 orang atau 50%, di ikuti dengan pekerjaan swasta dan tani/nelayan masing-masing sebanyak 9 orang atau 21,43 %, di ikuti dengan pekerjaan lainnya sebanyak 3 orang atau 7,14%.

Pada penelitian yang dilakukan, sebagian besar dari responden menjadi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai wiraswasta maka dari itu mereka tidak mempunyai pemikiran yang luas. Jika seseorang yang dapat bersosialisasi dengan baik akan dengan mudah mendapatkan banyak informasi dengan baik dan berkurangnya angka deteksi kanker serviks melalui IVA tersebut.

Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku terhadap kesehatannya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan menjadi faktor risiko seorang mengalami sakit maupun penyakitnya. Pada penelitian Sukanti (2020) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan

kanker serviks daripada wanita yang bekerja, hal tersebut berkaitan dengan waktu dan pelayanan kesehatan. Menurut Hidayat (2020) terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibanding wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan dengan para istri pekerja kantor atau pekerja ringan, kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktivitas seksual pada usia lebih muda.

6. Analisa Bivariat

- a. Perbedaan Tingkat deteksi dini kanker serviks pada sikap ibu sebelum dan sesudah di berikan media film di Puskesmas Wonosalam II Demak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan tingkat deteksi dini kanker serviks pada sikap ibu dari sebelum dan sesudah diberikan media film di puskesmas Wonosalam II Demak, awal mula 49,8095 menjadi 47,1190 berarti ada penurunan yang signifikan dan

hasilnya normal. Kajian ini menggunakan analisis bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel yaitu media film kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dan sikap Ibu terhadap kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes diawali dengan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (0,97%). Artinya, lebih banyak responden dengan sikap positif dibandingkan responden dengan sikap negative. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Made bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif. Penelitian Ni Made Sri Dewi L, dkk (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hal ini disebabkan karena sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. WUS tidak hanya harus cukup dengan memiliki Tingkat pengetahuan yang baik saja.

Pada penelitian (Novidasari & Juhaeriah, 2018) faktor sikap dan dukungan keluarga tidak ada hubungan terhadap tidak terlaksananya IVA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Herawati, Susilawati & Yasneli, 2020) yang menyatakan faktor sikap ($p = 0,031$) menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki sikap kurang baik memiliki faktor risiko lebih besar untuk tidak melakukan IVA dibandingkan dengan perempuan yang memiliki sikap baik. Karena sikap merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi perilaku dan juga termasuk faktor predisposisi.

Penelitian dari (Nisa, Ginting & Girsang, 2019) menyatakan faktor sikap ($p = 0,083$), dukungan suami ($p = 0,044$), keterpaparan informasi ($p = 0,000$), dukungan petugas kesehatan ($p = 0,000$) dimana semua faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi perempuan dalam tidak melakukannya IVA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Novidasari & Juhaeriah, 2019) yang menyatakan bahwa faktor sikap dan dukungan suami tidak memengaruhi perempuan terhadap tidak terlaksananya IVA. Keterpaparan informasi juga termasuk faktor pendukung karena informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dan media seperti leaflet, radio, televisi. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Titisari, Yanuarini & Antono, 2020) yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi dengan nilai ($p = 0,001$) menunjukkan adanya hubungan keterpaparan informasi terhadap perempuan untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, dapat dilihat bahwa perempuan yang memiliki keterpaparan informasi kurang baik maka akan memengaruhi sikap perempuan terhadap pemeriksaan IVA. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian oleh (Munawaroh & Talkah, 2019) yang menjelaskan bahwa keterpaparan informasi merupakan faktor penguat dengan nilai ($p = 0,000$).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat variabel lain yang mempengaruhi Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA tidak diteliti di mana penelitian ini hanya sebagai karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II didapatkan data bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap ibu deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan media film. Ini diharapkan dapat tambahannya pengetahuan pada ilmu keperawatan dan untuk diberikannya dasar pada penelitian lebih lanjut dan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan tentang bagaimana mengurangi penyebaran kanker serviks melalui IVA pada seorang ibu hingga di titik dimana hal itu sangat berpengaruh terhadap kesehatannya.

Peran perawat disini adalah sebagai educator yaitu mengedukasi dan membantu para wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pendidikan kesehatan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wonosalam II Demak pada tanggal 14 November 2023-14 Desember 2023, maka dapat disimpulkan ada pengaruh media film terhadap sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA , ada perubahan sikap Ibu sebelum diberikan edukasi media film dan perubahan sikap ibu setelah pelatihan media video.

B. Saran

1. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi pendidikan terkait Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikan referensi untuk kedepannya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Wonosalam II kepada masyarakat luas, terutama pada mahasiswa keperawatan.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dasar dan informasi penelitian selanjutnya. Berbagai metode penelitian perlu dikembangkan lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Amari, Rizqa Oktavia. 2023. *Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan.*
“Analisis Data Penelitian Kuantitatif.”
- Area, Universitas Medan. 2019. “Cyberloafing Pada Karyawan Di Pt . Wicaksana Overseas International , Tbk Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Oleh : Ilham Syahdana Fakultas Psikologi Universitas Medan Are.”
- Asyifa. 2022. “Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.” 15(2): 1–23.
- Belakang, Latar. 2015. “Bab I ‘Semoga beruntung.” *Galang Tanjung* (2504): 1–9.
- Biaya, Dengan Bantuan, and Dari Universitas Nasional. 2020. “Dengan Bantuan Biaya Dari Universitas Nasional.” : 1–95.
- Covid-, Pandemi, and Bagi Kesehatan. *Pandemik Covid-19 Bagi Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi.*
- Erniawati et al. 2020. “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020.” *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* 2(3): 131–35.
- Keperawatan, Fakultas Ilmu, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2022. “PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR.”
- Kurniati, Nia, Abdul Khaliq, and Arif Bulan. 2019. “Penilaian Sikap , Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013.” *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019* (2013): 309–16.
- Lailatul Ulul Az, Devita, Apriliani Yulianti Wuriningsih, Tutik Rahayu, and Hernandia Distinarista. 2023. “Pendidikan Kesehatan Wish and Drive Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus).” *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* (Deteksi Dini Kanker Servik): 530–44.
- Linton, Jonathan D. et al. 2020. “Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan.” *Sustainability (Switzerland)* 14(2): 1–4.
http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf
<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement>
<http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>.
- Manik, arta hotmaida. 2021. “Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Daring Terhadap Meningkatnya Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Swasta Marisi Medan Tahun Ajaran 2021/2022.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Mariana, Rina. 2019. “Strategi Komunikasi Deteksi Dini Kanker Serviks.”

- Mediator: Jurnal Komunikasi* 12(1): 1–14.
- Miftahul, Nilda, Janna Nim, and Pendahuluan Secara. “Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik.” : 1–8.
- Muhammad Anas, Ma’arif. 2019. “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang).” *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* 2(1): 164–89.
- Nuraini, Ulfah, Mkep Nidn, and Aliana Dewi. 2021. “Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks Dikaitkan Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Rsia Bunda Jakarta.”
- Nurarif, and Kusuma. 2020. “Pengaruh Hipertensi Terhadap Perilaku Hidup Pada Lansia.” *Poltekkes Jogja* (2011): 8–25.
- Pada, Serviks et al. 2022. “No Title.”
- Penelitian, Aplikasi. *METODE PENELITIAN* :
- Penulis, Korespondensi. 2022. “Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan Syamsiani STIT Misbahul Ulum Gumawang.” *Bahasa dan Pendidikan* 2(3).
- Putri, Gisela, A Y U Laksita, and Fakultas Ilmu Kesehatan. 2022. “Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Pomo Desa Ampel Tahun 2022 Skripsi Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Pomo Desa Ampel Tahun 2022.”
- Ridwan; Bangsawan, Indra. 2021. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*.
- Sari, Ridholla Permata, and Abdiana Abdiana. 2019. “Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(3): 635.
- Simarmata, Mai Yuliasri et al. 2019. “Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Di Sma Wisuda Pontianak.” *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 88.
- Sitompul, Anna Dewi. 2022. “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.” *Skripsi*.
- Sri Rintani Sikumbang. 2019. “Kesehatan Reproduksi Merupakan Suatu Keadaan Kesehatan Yang Sempurna Baik Secara Fisik , Mental Dan Sosial Serta Bukan Hanya Terbatas Dari Penyakit Atau Kecacatan Dalam Segala Aspek Yang Berhubungan Dengan Sistem Reproduksi.” *Jurnal Midwifery Update (MU)* 8511: 90–102.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. 5 Suparyanto dan Rosad (2015 *No Title No Title No Title*.
- Supatmi, S K et al. 2020. “Identifikasi Pencegahan Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di RW 9 Kelurahan Kapasan.” (0701077302). <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5924>.
- Tambunan, Markus Immanuel. 2019. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Hipertensi Di Apotek Lestari 3 Sunggal Medan Tahun 2019.” *Skripsi Medan: Institut Kesehatan Helvetia Medan*.
- Ulfa, Rafika, and Rafika Ulfa. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.” 6115: 342–51.
- Wantini, Nonik Ayu, and Novi Indrayani. 2019. “Deteksi Dini Kanker Serviks

- Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).” *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6(1): 027–034.
- Zaly, Nedra Wati et al. 2019. “Volume 6 | Nomor 1 | Juni 2019.” 6(6).
- Zulvia Trinova, Nini. 2019. “Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang.” *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*: 510–18.
- (Publisher & Access, 2022b)
- ahsani, H. F. (2021). Proses Branding Kallia Coffee Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Google Cendikia*, 50.
- Anggitasari, S. R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self Esteem Pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariad Semarang. *Google Cendikia*, 39.
- Asyifa, P. N. (2022). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Praktik Mandiri Bidan Rahmawati Tahun 2022. *Google Cendikia*, 3.
- Keluarga, M. (20 Juli 2022). Apakah Kanker Serviks Dapat Dicegah? *Bahaya Kanker Serviks*.

